

**URGENSI *MICROTEACHING* TERHADAP KETERAMPILAN
MENJELASKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL CALON GURU MI/SD**

Queen Elvina Sevtivia Asrivi

Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal

queenelvina@ibntegal.ac.id

Mokhammad Miftakhul Ulum

Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal

miptakhul_ulum@ibntegal.ac.id

Ana Rahma Umami

MI NU 01 Sigedong

annarahma0610@gmail.com

Heni Septi Riani

MI Mubtadiin Karangmulya

heniseptiriani2399@gmail.com

Abstrak

Microteaching merupakan mata kuliah yang mewadahi mahasiswa calon guru sebelum menempuh Praktik Pembelajaran Lapangan (PPL) oleh Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK). Khususnya bagi mahasiswa calon guru MI/SD sebagai guru kelas yang dituntut memiliki kemampuan memahami materi seluruh mata pelajaran. Kaitannya dengan kompetensi profesional yang dicapai melalui kemampuan keterampilan mengajar yaitu keterampilan menjelaskan dalam rangka untuk menyampaikan materi pada siswa. Tujuan penelitian ini mengetahui microteaching sebagai mata kuliah wajib melatih keterampilan menjelaskan untuk mengasah kompetensi profesional guru. Fokus penelitian ini mengenai kompetensi profesional guru, kegiatan microteaching, keterampilan menjelaskan dan domain aspek kognitif Bloom. Jenis penelitian kualitatif dengan metode literatur review. Studi kepustakaan ini mencakup jurnal penelitian 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa microteaching tidak menjadi satu-satunya cara melatih keterampilan menjelaskan namun, mahasiswa sudah terlatih keterampilan menjelaskan melalui penggunaan metode presentasi, demonstrasi maupun tanya jawab sejak mahasiswa menempuh pendidikan di LPTK. Mata kuliah yang diampu memiliki karakteristik menyiapkan mahasiswa calon guru menjadi guru profesional yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Microteaching, Kompetensi Profesional, Keterampilan

Abstract

Microteaching is a course that accommodates prospective teacher students before taking Field Learning Practices (PPL) by the Higher Teacher Education Institute (LPTK). Especially for prospective MI/SD teacher students as class teachers who are required to have the ability to understand the material in all subjects. This is related to professional competence which is achieved through teaching skills, namely explaining skills in order to convey material to students. The aim of this research is to identify microteaching as a mandatory subject to train explanation skills to hone teachers' professional competence. The focus of this research is on teacher professional competence, microteaching activities, explanation skills and Bloom's cognitive aspect domain. This type of qualitative research uses a literature review method. This literature study includes research journals for the last 10 years. The research results show that microteaching is not the only way to

train explanation skills, however, students have been trained in explanation skills through the use of presentation, demonstration and question and answer methods since students studied at LPTK. The courses taught have the characteristic of preparing student teachers to become effective and efficient professional teachers.

Keywords: Microteaching, Professional Competence, Skills

PENDAHULUAN

Guru merupakan profesi yang tidak instan begitu saja. Profesi guru ditempuh melalui jalur pendidikan prajabatan (*preservice education*) di program studi keguruan pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang memiliki kompetensi unggul yang dibutuhkan di masa yang akan datang. Kompetensi guru yang utama diajarkan yaitu kompetensi profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen dijelaskan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹ Kesiapan menjadi guru merupakan kondisi mahasiswa dalam hal ini calon guru terlihat dari kesiapan melaksanakan tugas utama sebagai guru melalui pemahaman kompetensi profesional.

Pramudita dan Anugraheni menjelaskan bahwa guru MI/SD notabene guru kelas yang mengajarkan hampir semua mata pelajaran. Penyampaian semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan mengajar guna memunculkan kompetensi profesional yang menjadi nadi seorang guru. Karakteristik mata pelajaran dan kemampuan siswa yang berbeda menjadikan guru MI/SD harus memiliki kiat-kiat khusus. Kiat-kiat khusus ditempuh melalui kesiapan mahasiswa menjadi guru berkompeten memerlukan usaha yang terstruktur. Usaha tersebut ditempuh dengan mempersiapkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dikuasai sebagai persyaratan melaksanakan tugas keprofesionalan guru.²

Sebagai calon guru, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu membangun motivasi dan kemandirian belajar merupakan langkah awal dimulai dari diri sendiri. Adapun indikator yang dimiliki mahasiswa untuk membangun hal tersebut adalah percaya diri, tanggung jawab, inisiatif dan disiplin.³ Indikator tersebut diperoleh dari pengalaman pribadi yang dirasakan mahasiswa calon guru ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi melalui PPL. PPL menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat menjadi guru pada diri mahasiswa. Apabila mahasiswa memiliki bekal teori dan praktik

¹ Ulyani Lizamil Haqqi et al., "Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Sekolah Dasar Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): h.152, <https://doi.org/10.31258/jta.v4i2>.

² Kania Mukarromah Isrokatun, Ely Fitriani, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Kompeten," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): h.820.

³ Aisa Nikmah Rahmatih, Asri Fauzi, and Ida Ermiana, "Hubungan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar," *Wahana Sekolah Dasar* 28, no. 2 (2020): h.77, <https://doi.org/10.17977/um035v28i22020p076>.

mengenai proses belajar mengajar akan terbentuk jiwa pendidik. PPL merupakan kegiatan yang agar mahasiswa calon guru memiliki pengalaman menghadapi siswa dan lingkungan persekolahan yang nyata.⁴

Microteaching merupakan mata kuliah praktik mengajar mahasiswa sebagai calon guru dalam kelompok kecil bertujuan melatih dan meningkatkan kemampuan dasar mengajar sebagai calon guru sehingga mampu melaksanakan pembelajaran secara profesional.⁵ Kompetensi profesional mampu mendorong mahasiswa calon guru meningkatkan kemampuannya. Hal tersebut dibuktikan pada pelaksanaan PPL, mahasiswa kurang menguasai bahan ajar yang berhubungan dengan pengetahuan ilmu akuntansi sehingga tidak ada kemampuan yang berubah. Hal tersebut ditinjau dari R hitung $0.023 >$ dari R tabel 0,129. *Microteaching* nyatanya memberikan bekal dalam pelaksanaan PPL. Tidak hanya itu melalui kegiatan *microteaching* mampu membentuk kompetensi profesional yang berdampak pada kualitas mutu lulusan pendidikan tinggi.⁶

Keterampilan mengajar sangat kompleks dan berpengaruh pada peningkatan kompetensi profesional guru. Keterampilan mengajar tidak hanya menghadirkan guru, siswa dan sarana saja melainkan bagaimana menciptakan suasana belajar yang efektif sesuai kebutuhan siswa. Berbicara keterampilan dasar mengajar memang memfokuskan pada guru karena guru sebagai fasilitator dalam proses belajar. Apabila guru memiliki keterampilan yang mendukung profesinya akan menciptakan pembelajaran yang baik. Komponen keterampilan mengajar diantaranya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan menggunakan alat peraga, keterampilan memberikan penguat dan keterampilan mengelola kelas. Komponen-komponen tersebut diajarkan secara praktik pada *microteaching*.

Utamanya pada kompetensi profesional guru salah satunya berkaitan dengan keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan mengenai materi yang diberikan sesuai dengan mata pelajaran maupun capaian yang dilalui siswa.⁷ Uzer menuturkan keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru menyampaikan informasi secara lisan yang berupa fakta, ide atau pendapat kepada siswa. Keterampilan mengajar tidak diperoleh secara instan melainkan

⁴ Rita Syofyan, Nur Sukma Hidayati, and Rani Sofya, "Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru," *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 10, no. 2 (2020): h.152-153, <https://doi.org/10.24036/011103600>.

⁵ Yuanita Yuanita, "Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019): h.71, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>.

⁶ Pungky Hapsari and Purweni Widhianningrum, "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru," *Journal of Accounting and Business Education* 2, no. 1 (2016) h.8-9, <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i1.6050>.

⁷ Ica Lisnawati and Rohita Rohita, "Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan," *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)* 1, no. 1 (2022): h.50, <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1>.

memerlukan pelatihan khusus melalui kegiatan *microteaching*. *Microteaching* mengajarkan keterampilan menjelaskan yang menjadi bagian dari keterampilan dasar mengajar dan tentu membentuk kompetensi profesional calon guru. LPTK memiliki peran penting dalam menyiapkan dan menyediakan calon guru profesional khususnya jenjang MI/SD. Mengingat guru MI/SD adalah guru kelas yang diharuskan memiliki keterampilan menjelaskan lebih unggul dari guru jenjang pendidikan lainnya supaya menunjang performa mengajar. Oleh karena itu *microteaching* tidak bisa dipandang sebelah mata mengenai kapasitasnya dalam melatih keterampilan mengajar kaitannya dengan kompetensi profesional mahasiswa calon guru MI/SD oleh LPTK.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Profesional

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen menyebutkan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi Pelajaran secara luas dan mendalam.⁸ Kompetensi profesional selain menunjukkan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif sekaligus menyenangkan. Terdapat tiga karakter untuk menjadi guru yang profesional yaitu: (1) Menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan pada siswa, (2) Mampu menyampaikan pengetahuan secara efektif dan efisien dan (3) Berkepribadian dan budi pekerti yang mulia sehingga menjadi teladan siswa dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh.⁹

Kaitannya dengan guru MI/SD yang merupakan guru kelas tentu memerlukan kesadaran penuh oleh calon guru akan profesi yang akan dijalani. Merujuk pada kompetensi profesional, guru kelas merupakan “paket komplit” sebagai penerapan dari kompetensi tersebut. Guru MI/SD tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan ketelatenan mendidik melalui penanaman kebiasaan yang menghasilkan karakter yang luhur sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Panggilan guru profesional juga merujuk pada pengakuan terhadap kinerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Pada praktiknya apakah guru mampu menerapkan berbagai metode, menggunakan media dan melakukan evaluasi atas pembelajaran yang sudah dilakukan.

⁸ Ujang Khiyarusoleh, “Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengimplementasi Keterampilan Menjelaskan Pada Pembelajaran Geguritan Di Sekolah Dasar,” *Dialektika Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): h.107.

⁹ Fitria Rayani Rahman et al., “Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Untuk Menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): h.13269.

Kegiatan *Microteaching*

Barnawi dan Arifin menjelaskan *Microteaching* secara etimologis berasal dari dua kata yaitu *micro* dan *teaching*.¹⁰ *Microteaching* merupakan kegiatan mengajar yang segala aspek pengajarannya diperkecil dan disederhanakan. Kegiatan *microteaching* yang diselenggarakan LPTK menjadi wadah mahasiswa calon guru melatih keterampilan mengajar. Keterampilan tersebut menjadi sarana berlatih dan bekal bagi mahasiswa calon guru. *Microteaching* menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa di LPTK. Melalui *microteaching* mahasiswa calon guru mampu mengemban tugas dan tanggung jawab profesional.

Kegiatan *microteaching* mengajarkan keterampilan dasar mengajar sebagai bekal melaksanakan tanggung jawab profesional. Kaitannya dengan mahasiswa calon guru MI/SD, hal ini sangat dibutuhkan karena kapasitasnya menjadi “guru kelas” dengan mempelajari berbagai mata pelajaran dan materi di dalamnya. Setiap mata Pelajaran dan materi memerlukan keterampilan dasar mengajar sesuai karakteristiknya. Mahasiswa calon guru MI/SD tidak hanya dibekali teori bagaimana mengajar melainkan juga praktik. Teori dalam hal ini tidak hanya mahasiswa calon guru memahami mengenai pendekatan, metode dan model pembelajaran dibahas pula karakteristik materi mata Pelajaran tersebut. Sedangkan praktik melatih keterampilan mahasiswa calon guru menampilkan kompetensi keguruannya secara langsung.

Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki guru melaksanakan tugas mengajar yang efektif, efisien dan profesional.¹¹ Keterampilan dasar mengajar diantaranya yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan menggunakan alat peraga, keterampilan memberikan penguat dan keterampilan mengelola kelas. Salah satu dari banyaknya keterampilan dasar mengajar keterampilan menjelaskan menjadi keterampilan yang penting karena tugas utama guru yaitu menyampaikan pengetahuan terkait mata pelajaran. Keterampilan menjelaskan sebagai penyampaian informasi dari guru kepada siswa secara sistematis untuk menunjukkan hubungan sebab akibat yang diketahui maupun belum diketahui. Guru memberikan informasi secara lisan mengenai fakta, ide atau pendapat pada siswa.¹² Keterampilan menjelaskan sangat penting dimiliki

¹⁰ Nurul Hidayah, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional,” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): h.143, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2936>.

¹¹ Arqam Madjid, “Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar,” *Journal Peqguruang: Conference Series* 1, no. 2 (2019): h.2.

¹² Lisnawati and Rohita, “Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan, h.50.”

oleh guru karena tugas utama seorang guru adalah menyampaikan sesuatu kepada siswa sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman anak dari yang tidak paham menjadi paham. Penjelasan yang disampaikan memengaruhi siswa sehingga apa yang disampaikan dipercaya penuh oleh siswa.¹³ Rasto menyebutkan terdapat 5 tahapan menjelaskan yaitu:

a. Pengkajian Awal

Pengkajian awal dilakukan guru untuk mencari tahu tentang keadaan siswa sebagai *explainees* sebelum memulai penjelasan. *Explainees* meliputi empat aspek yaitu apa yang siswa belum ketahui, apa yang siswa sudah ketahui, kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru dan potensi dampak emosional dari materi yang disampaikan guru.

b. Perencanaan dan Persiapan

Guru menetapkan tujuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa sesuai dengan materi yang disampaikan.

c. Mengidentifikasi Isi Materi

Guru mengatur sumber daya dan sarana prasarana. Bahwa mengajar memerlukan media penghubung untuk memahami siswa mengenai materi yang disampaikan guru. Sumber daya dalam hal ini tidak hanya guru seperti bahan ajar, media, penggunaan multimedia dan lain-lainnya.

d. Presentasi

Guru menyampaikan pokok-pokok bahasa dan mengklarifikasi pemahaman siswa.

e. Penutup

Guru mengevaluasi hasil belajar dengan mencari kelemahan untuk menilai belajar dan umpan balik dari siswa untuk memeriksa tingkat pemahaman dan kecukupan penjelasan.

Keterampilan menjelaskan dikelompokkan menjadi dua komponen besar yaitu keterampilan merencanakan dan menyajikan penjelasan.¹⁴ Keterampilan merencanakan pada keterampilan menjelaskan mencakup perencanaan materi diantaranya analisis masalah, penetapan jenis hubungan antar unsur dan menelaah hukum, rumus dan prinsip. Keterampilan menyajikan penjelasan diantara kejelasan artikulasi, penggunaan ilustrasi, pemberian tekanan agar siswa paham dan balikan (memeriksa pemahaman siswa melalui pertanyaan/ekspresi wajah siswa). Mahasiswa calon guru MI/SD dapat menjelaskan dengan baik apabila mampu menguasai dua komponen tersebut. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya secara setiap mahasiswa calon

¹³ Mar'atul Kumala, "HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS HASYIMIYAH TUBAN TAHUN AJARAN 2021/2022 SKRIPSI" (2022).

¹⁴ Madjid, "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar.h.6"

guru sudah memiliki bekal mampu berkomunikasi hanya diperlukan arahan dan mengasah keterampilan menjelaskan melalui *microteaching*.

Domain Aspek Kognitif Bloom

Kognitif diartikan sebagai kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan memelajari keterampilan dan konsep baru. Keterampilan memahami yang terjadi di lingkungan sekitar serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Kemampuan kognitif merupakan proses berfikir pada individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Tiga kategori ranah teori taksonomi Bloom diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.¹⁵ Ranah kognitif dikaitkan dengan keterampilan menjelaskan guru dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks menjadi Pengetahuan, Pemahaman dan Penerapan.

a. Pengetahuan (*Knowledge*)/C-1

Pengetahuan dalam pengertian ini melibatkan metode dan proses lalu mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal

b. Pemahaman (*Comprehension*)/C-2

Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan

c. Penerapan (*Application*)/C-3

Kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi.

Juwantara menyebutkan tahapan perkembangan kognitif siswa MI/SD menurut *Piaget* masuk pada tahap Operasional Konkrit yaitu dengan rentan usia 7-11 tahun.¹⁶ anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Tahap ini anak mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas logikanya. Anak juga mengembangkan kemampuannya untuk mempertahankan kemampuan mengelompokkan secara memadai, melakukan pengurutan dan menangani konsep angka. Selama tahap ini proses pemikiran diarahkan pada kejadian nyata yang diamati oleh anak. Anak dapat melakukan penyelesaian masalah yang agak kompleks selama masalah itu konkret dan tidak abstrak.

¹⁵ Devyano Ranti William M.F. Lolowang, Shopia Pongoh, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Di SMA Negeri 1 Touluaan Selatan," *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, n.d., h.3-4.

¹⁶ Dona Ayu Saputri, Harto Nuroso, and Joko Sulianto, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar" 06, no. 01 (2023): h.4089.

METODE PENELITIAN

Pendekatan *deskriptif kualitatif* studi literatur dipilih peneliti pada penelitian ini. *Richie* menjelaskan penelitian *kualitatif* merupakan upaya menunjukkan dunia sosial sekaligus perspektif dari segi konsep, perilaku, persepsi dan permasalahan mengenai manusia yang diteliti.¹⁷ Penelitian *kualitatif* adalah metode penelitian untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Metode pada penelitian ini yaitu metode studi literatur yang merupakan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data Pustaka. Studi literatur bersumber dari jurnal yang peneliti analisis yang relevan dengan tema penelitian. Fokus penelitian ini mengenai kompetensi profesional guru, kegiatan *microteaching*, keterampilan menjelaskan dan domain aspek kognitif *Bloom*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Keterampilan Menjelaskan dalam Pembelajaran Kompetensi Profesional Guru MI/SD

Guru MI/SD merupakan guru kelas yang diharapkan mampu secara teori pengajaran, mampu mendemonstrasikan yang tentu didasari dengan keterampilan. Tak khayal guru MI/SD dikenal dengan sebutan guru “paket komplit”. Selain itu kemampuan mendidik guru MI/SD nampak pula pada pembiasaan-pembiasaan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kompetensi profesional guru MI/SD nampak jelas melalui keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan guru memahami materi, kemampuan mengelola sumber belajar, penggunaan media, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi maupun karakter siswa.¹⁸ Keterampilan menjelaskan guru kelas III mata pelajaran Bahasa Jawa materi geguritan tergolong baik. Hal tersebut nampak pada penggunaan bahasa yang jelas dan singkat dapat dengan mudah dipahami siswa. Mengaitkan pokok bahasan dengan memberi contoh kehidupan sehari-hari pun dilakukan oleh guru. Penggunaan bahasa ibu yang bercampur dengan bahasa Jawa yang bertujuan supaya memudahkan siswa memahami makna dan penjelasan lebih cepat.

Penggunaan bahasa ibu menjadi langkah cerdas dalam keterampilan menjelaskan pada pembelajaran. Guru hendaknya mampu beradaptasi melalui penggunaan bahasa daerah yang menyesuaikan latar belakang sosial siswa.¹⁹ Guru profesional ialah seseorang yang mampu beradaptasi dengan baik di berbagai lingkungan dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan

¹⁷ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabeta. 2014), h.1.

¹⁸ Nabila Kuntum Khoiro Ummah and Hanin Niswatul Fauziah, “Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di MI Al-Azhar Madiun,” *Adaptivia*, 2021, h.305.

¹⁹ Isrokatun, Ely Fitriani, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Kompeten”. h.825.

tempatnyanya. Guru yang mampu memberikan teladan dan contoh yang baik bagi siswa karena berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Penggunaan bahasa ibu/daerah dan mengaitkan dengan contoh kehidupan sehari-hari lebih diterima secara makna oleh siswa sehingga membentuk karakter diri. Kemampuan adaptasi melalui keterampilan menjelaskan menggunakan bahasa ibu/daerah menunjukkan guru memiliki kompetensi profesional.

Hubungan keterampilan menjelaskan dengan kompetensi profesional bagi guru MI/SD melalui kemampuan beradaptasi dengan lingkungan siswa. Sebagai mahasiswa calon guru hendaknya mampu meneladani sikap tersebut supaya kompetensi profesional terasah sejak dini. Keterampilan menjelaskan menjadi dasar dalam pembelajaran. Melalui tahapan dalam keterampilan menjelaskan dengan menggunakan bahasa ibu/daerah kompetensi guru pun nampak karena terjadi kontak langsung antara siswa dengan guru baik visual maupun non visual melalui suara dan visual (bahasa tubuh dan penampilan). Presentasi merupakan implementasi penggunaan bahasa ibu/daerah pada tahapan keterampilan menjelaskan. Guru yang berkompentensi lebih mampu menciptakan lingkungan belajar efektif sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar. Walaupun penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu akan tetapi belum semua siswa memahami betul kalimat bahasa tersebut. Siswa cepat menangkap inti pembelajaran ketika guru menerangkan menggunakan bahasa ibu/daerah. Jadi keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru.²⁰

B. Keterampilan Menjelaskan melalui Kegiatan *Microteaching*

Kegiatan *microteaching* mahasiswa calon guru MI/SD dilakukan dengan teori maupun praktik mengenai bagaimana pembelajaran berlangsung yang membekali dalam melaksanakan tugas profesionalnya.²¹ Alma, dkk menyebutkan keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK. Pendekatan kompetensi menyesuaikan kebutuhan mahasiswa calon guru di MI/SD diantaranya pemahaman kurikulum, penguasaan konsep dan materi mata pelajaran, kemampuan guru menjadi teladan dalam bersikap bagi siswa dan lain-lain.

Rendahnya kompetensi dan profesionalisme guru akan berdampak pada ketidaksesuaian antara peningkatan mutu pendidikan secara nasional dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan

²⁰ Rahman et al., "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Untuk Menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar". h. 13265.

²¹ Fitri Siti Sundari and Yuli Mulyawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pgsd," *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2017): h.26, <https://doi.org/10.33751/pedagog.v1i1.225>.

kesiapan mengajar khususnya guru di sekolah dasar perlu ditingkatkan.²² Hal tersebut semakin menegaskan bahwa *microteaching* sangatlah diperlukan mahasiswa calon guru untuk mengasah kemampuan dalam mengajar. Pada *microteaching* mahasiswa disiapkan mampu melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan metode, model, strategi, media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Hal tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa walaupun mahasiswa calon guru sudah diberikan teori dan dilatih menyusun perangkat pembelajaran pada mata kuliah perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran namun, singkatnya waktu yang diberikan dan materi yang perlu disampaikan juga bermacam-macam, membuat mahasiswa tidak dapat menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.²³ Waktu yang singkat dapat diefektifkan melalui penggalan kembali materi mata kuliah yang sudah dilalui dan mengambil inti sarinya. Adapun sebaran mata kuliah yang ditawarkan LPTK menyiapkan mahasiswa menjadi guru profesional diantaranya mata kuliah konsep dasar yang membahas tentang teori-teori berkaitan dengan pembelajaran maupun fokus sesuai dengan mata pelajaran inti di MI/SD. Mata kuliah pembelajaran terkait dengan pendalaman materi dan praktik mata pelajaran di MI/SD menggunakan media untuk memudahkan pemahaman siswa. Mata kuliah evaluasi dan perencanaan terkait dengan penilaian yang dilakukan guru pada siswa. Sebenarnya kegiatan *microteaching* merupakan akumulasi teori dan praktik dari mata kuliah yang sudah dilalui mahasiswa. *Microteaching* sebagai ujung tombak hasil dari teori dan praktik mata kuliah yang mendukung mahasiswa calon guru siap melaksanakan pembelajaran di MI/SD.

Keterampilan menjelaskan pada dasarnya bagi mahasiswa calon guru sudah dilatih ketika perkuliahan melalui aktivitas presentasi. Pada presentasi mahasiswa menyampaikan materi, menjelaskan dengan menunjukkan penggunaan media baik 2 atau 3 dimensi, melakukan tanya jawab baik dan balikan atas tanya jawab baik dengan sesama mahasiswa, dosen bahkan guru jika mahasiswa melakukan observasi di MI/SD.²⁴ Kemampuan mahasiswa PPL dalam indikator keterampilan menjelaskan sudah baik. Hal ini nampak pada sub indikator yang paling mempengaruhi kemampuan mahasiswa PPL dalam keterampilan menjelaskan adalah penggunaan balikan yang memiliki hasil persentase paling tinggi sebesar 86% dan masuk kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan mahasiswa calon guru seyogyanya

²² Isrokatun, Ely Fitriani, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Kompeten." h. 821

²³ Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional." h. 140.

²⁴ Yudhi Tri Pratama, Tuti Iriani, and Amos Neolaka, "Hubungan Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung," *Jurnal PenSil* 1, no. 2 (2012): h. 172, <https://doi.org/10.21009/jpensil.v1i2.9831>.

sudah hafal di luar kepala namun, kenyataannya ketika *microteaching* mahasiswa belum menunjukkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini membuktikan bahwa selama perkuliahan mahasiswa belum memanfaatkan kesempatan menerapkan teori melalui mata kuliah sebelum menempuh mata kuliah *microteaching*. Di satu sisi dosen LPTK masih menekankan lebih besar pemberian teori dalam perkuliahan sehingga belum memaksimalkan praktik berikut dengan evaluasi.

Kegiatan *microteaching* sesungguhnya merupakan wadah mahasiswa calon guru menerapkan teori dan praktik dari mata kuliah yang sudah dilalui mahasiswa di LPTK. Sebaran mata kuliah yang disusun oleh LPTK bertujuan menyiapkan mahasiswa calon guru mampu melaksanakan pembelajaran di MI/SD. Kegiatan *microteaching* menjadi ujung tombak persiapan mahasiswa calon guru untuk mengikuti PPL sebagai praktik langsung mengenai pembelajaran. Khususnya calon guru MI/SD kesuksesan *microteaching* dapat disiapkan dini melalui mata kuliah yang diampu mahasiswa dari awal menempuh pendidikan di LPTK. Kaitannya dengan keterampilan menjelaskan pada mahasiswa bahwa mahasiswa sudah biasa melakukan aktivitas menjelaskan melalui kegiatan presentasi. Presentasi yang dilakukan sudah mencakup aktivitas memaparkan materi, penggunaan media dan adanya aktivitas tanya jawab.

C. Domain Kognitif dalam Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan sangat penting dimiliki guru karena tugas utama guru yaitu menyampaikan sesuatu kepada siswa sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman dalam diri anak dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.²⁵ Sebagai mahasiswa calon guru MI/SD keterampilan menjelaskan dimiliki untuk memberikan penjelasan, contoh, pemberian tekanan materi melalui mimik ekspresi menggunakan media pembelajaran dengan demonstrasi supaya menguasai materi mata pelajaran.²⁶ Zega menyebutkan tahapan perkembangan kognitif yang meliputi proses belajar progresif seperti perhatian, ingatan dan berpikir logis. Pengembangan keterampilan kognitif sering dikaitkan dengan faktor genetik tetapi banyak dari itu sebenarnya dapat dipelajari.

Kemampuan berpikir dan belajar dapat ditingkatkan melalui latihan dan pemberian stimulus. Otak anak berkembang karena mendapat pengalaman baru dan hal ini biasanya tercermin dari apa yang bisa dilakukan anak sekarang. Kaitannya tahap operasional konkrit yaitu dengan rentan usia anak 7-11 tahun merupakan masa cukup matang menggunakan pemikiran logika/operasi

²⁵ Lisnawati and Rohita, "Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan." h. 50

²⁶ Saputri, Nuroso, and Sulianto, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar." h. 4089.

tetapi hanya untuk objek fisik saat ini. Anak mengalami kesulitan mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan, mengelompokkan, mengurutkan dan menangani konsep angka. Keterampilan menjelaskan diperlukan mahasiswa calon guru MI/SD untuk menanamkan konsep dengan tepat. Keterampilan menjelaskan, materi mata pelajaran dan domain kognitif saling terkait. Kemampuan mahasiswa calon guru MI/SD memahami karakter, tingkat kesulitan materi maupun karakteristik siswa baik secara kognitif maupun individu memengaruhi keterampilan menjelaskannya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara keterampilan menjelaskan guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII tergolong positif signifikan dengan r hitung lebih besar dari r tabel 0,339 yaitu $0,569 > 0,339$.²⁷ Kriteria tingkatan korelasi berdasarkan nilai r hitung ($-1 < 0 < 1$) termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata sebesar 80,59 menunjukkan hasil belajar Fiqh kelas VII kategori “cukup” dengan standar deviasi 5,411. Bila dihubungkan dengan rata-rata hasil belajar 80,59/siswa dengan Tingkat keterampilan menjelaskan guru rata-rata sebesar 76,88.²⁸ menghasilkan penelitian berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = a + Bx$. Uji parsial (t) diperoleh t hitung = 5,90. Karena t hitung $5,90 > t$ tabel 1,98 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan mengajar guru dengan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan memengaruhi kemampuan kognitif siswa. Apabila mahasiswa calon guru MI/SD belum memahami materi dengan memetakan tingkat kesukaran, menentukan inti materi dan menemukan trik yang memudahkan siswa memahami materi setiap mata pelajaran maka memengaruhi kemampuan kognitif siswa. Kemampuan mahasiswa calon guru melalui pemahaman karakteristik materi pada mata pelajaran memengaruhi cara dalam menjelaskan pada siswa. Pemahaman mahasiswa calon guru MI/SD mengenai materi secara tidak langsung mengasah kemampuan profesional seorang guru. Mahasiswa calon guru MI/SD mampu memetakan karakteristik materi tiap mata pelajaran supaya kemampuan menjelaskan lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Mahasiswa calon guru MI/SD sudah disiapkan oleh LPTK menjadi guru profesional berdasarkan kurikulum yang dijabarkan melalui susunan mata kuliah yang dipelajari mahasiswa calon guru MI/SD. *Microteaching* tidak menjadi satu-satunya langkah akhir mempersiapkan

²⁷ Mar'atul Kumala, “HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS HASYIMIYAH TUBAN TAHUN AJARAN 2021/2022 SKRIPSI.” h. 75

²⁸ William M.F. Lolowang, Shopia Pongoh, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Di SMA Negeri 1 Touluaan Selatan.” h.8

mahasiswa calon guru MI/SD mengikuti PPL khususnya dalam keterampilan menjelaskan. Mata kuliah yang diampu dari semester awal sudah mempersiapkan mahasiswa terjun langsung melakukan pembelajaran di MI/SD. *Microteaching* seharusnya menjadi wadah pelatihan yang memberikan persentase besar pada praktik langsung mengenai keterampilan mengajar salah satunya keterampilan menjelaskan. Namun, faktanya hanya *microteaching* menjadi satu-satunya wadah untuk melatih keterampilan mengajar. Mata kuliah yang diampu mahasiswa calon guru MI/SD dari awal sampai persiapan mengikuti PPL dapat rangkum dan dilaksanakan secara maksimal melalui *microteaching*. Praktik Keterampilan menjelaskan sudah diasah melalui perkuliahan diantaranya pelaksanaan presentasi dan demonstrasi sesuai karakteristik mata kuliah yang diikuti terlebih mahasiswa calon guru MI/SD merupakan guru kelas yang dituntut menguasai seluruh materi dari berbagai mata pelajaran, memiliki keterampilan mengajar dan kemampuan pedagogik yang baik. Penguasaan keterampilan menjelaskan memengaruhi kompetensi professional guru dan kognitif siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan professional dihasilkan melalui keterampilan mengajar yaitu keterampilan menjelaskan mahasiswa calon guru MI/SD. Karena seyogyanya pembelajaran merupakan proses mentransfer pengetahuan mengenai materi mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, Pungky, and Purweni Widhianningrum. "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru." *Journal of Accounting and Business Education* 2, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i1.6050>.
- Haqqi, Ulyani Lizamil, Gustimal Witri, Suroyo Suroyo, Bedriati Ibrahim, and Neni Hermita. "Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Sekolah Dasar Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31258/jta.v4i2>.
- Hidayah, Nurul. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2936>.
- Isrokatun, Ely Fitriani, Kania Mukarromah. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Kompeten." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022).
- Lisnawati, Ica, and Rohita Rohita. "Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan." *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.55-70>.
- Madjid, Arqam. "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar." *Journal Peqguruang: Conference Series* 1, no. 2 (2019).
- Mar'atul Kumala. "HUBUNGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS HASYIMIYAH TUBAN TAHUN AJARAN 2021/2022 SKRIPSI," 2022.

Queen Elvina Sevivia Asrivi, Mokhammad Miftakhul Ulum, Ana Rahma Umami, Heni Septi Riani: Urgensi *Microteaching* Terhadap Keterampilan Menjelaskan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon Guru MI/SD

- Pratama, Yudhi Tri, Tuti Iriani, and Amos Neolaka. "Hubungan Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smk Pada Bidang Keahlian Teknik Bangunan Gedung." *Jurnal PenSil* 1, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.21009/jpensil.v1i2.9831>.
- Rahman, Fitria Rayani, Intan Oktaviani Agustina, Isna Nadifah Nur Fauziah, and Selly Ade Saputri. "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Untuk Menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).
- Rahmatih, Aisa Nikmah, Asri Fauzi, and Ida Ermiana. "Hubungan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar." *Wahana Sekolah Dasar* 28, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.17977/um035v28i22020p076>.
- Saputri, Dona Ayu, Harto Nuroso, and Joko Sulianto. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar" 06, no. 01 (2023).
- Sundari, Fitri Siti, and Yuli Muliawati. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pgsd." *Pedagonal : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.33751/pedagog.v1i1.225>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta. 2014.
- Syofyan, Rita, Nur Sukma Hidayati, and Rani Sofya. "Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru." *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 10, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24036/011103600>.
- Ujang Khiyarusoleh. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengimplementasi Keterampilan Menjelaskan Pada Pembelajaran Geguritan Di Sekolah Dasar." *Dialektika Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021).
- Ummah, Nabila Kuntum Khoiro, and Hanin Niswatul Fauziah. "Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Di MI Al-Azhar Madiun." *Adaptivia*, 2021.
- William M.F. Lolowang, Shopia Pongoh, Devyano Ranti. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Di Sma Negeri 1 Touluaan Selatan." *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, n.d.
- Yuanita, Yuanita. "Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>.